

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI BERBASIS *E-MODUL* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA****(Studi pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi)****Sukma Susilawati<sup>1)</sup>, Turdjai<sup>2)</sup>**<sup>1)</sup> SMA N 1 Tebing Tinggi, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu<sup>1)</sup> [sukmaanom@gmail.com](mailto:sukmaanom@gmail.com), <sup>2)</sup> [turdjai@unib.ac.id](mailto:turdjai@unib.ac.id)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* untuk meningkatkan disiplin dan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang dilanjutkan dengan eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 1 Tebing Tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menghitung nilai rata-rata untuk pembelajaran dan sikap disiplin, dan untuk prestasi belajar data yang diperoleh diolah dengan mencari nilai rata-rata dan rumus uji t. Hasil penelitian menyimpulkan penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* dapat meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : pembelajaran resitasi berbasis e-modul, disiplin, dan prestasi belajar.

***THE IMPLEMENTATION OF RECITATION METHOD LEARNING BASED ON E-MODULE TO INCREASE DISCIPLINE AND LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS (THE STUDY OF ECONOMIC SUBJECT OF SOCIAL SCIENCE TENTH GRADE STUDENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 TEBING TINGGI)*****Sukma Susilawati<sup>1)</sup>, Turdjai<sup>2)</sup>**<sup>1)</sup> SMA N 1 Tebing Tinggi, <sup>2)</sup> Universitas Bengkulu<sup>1)</sup> [sukmaanom@gmail.com](mailto:sukmaanom@gmail.com), <sup>2)</sup> [turdjai@unib.ac.id](mailto:turdjai@unib.ac.id)**Abstract**

*This study aims to: describe the implementation of recitation method learning based on e-module to increase discipline and learning achievement of students. This study used a class action research method, which was followed by experiments. The subjects of social science tenth grade students in senior high school 1 tebing tinggi. Data collection techniques used are observation sheets and test. The data obtained is then processed by calculating the average value for learning and disciplinary attitudes, and for learning achievement the data obtained is processed by looking for the average value and t test formula. The results of the study conclude The Implementation Of Recitation Method Learning Based On E-Module To Increase Discipline And Learning Achievement Of Students.*

**Keywords:** *e-module based recitation learning, discipline, and learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini telah mengalami banyak perubahan, perubahan-perubahan tersebut terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan, dimana akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, media pembelajaran, bahan ajar yang digunakan dan pendekatan belajar yang digunakan.

Pendidikan merupakan proses seseorang diajar bersikap setia dan taat serta pola pikirannya juga dibina dan dikembangkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya pendidikan merupakan suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang, oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut seorang pendidik harus

menekankan dengan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yaitu kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi bahwa guru di SMAN 1 Tebing Tinggi sudah menggunakan berbagai metode dan model dalam pembelajaran, namun dengan langkah-langkah yang diterapkan belum maksimal. Tingkat kedisiplinan belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data yang ada seperti hasil dari nilai ulangan harian dan beberapa data dari BK tentang kedisiplinan para siswa, ada beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar jika akan menghadapi tes saja, sehingga berpengaruh pada prestasi yang kurang dari hasil yang diharapkan. Selain itu dari hasil wawancara ada beberapa siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas di rumah yang diberikan dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Disiplin yang terdapat pada siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri siswa saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.

Salah satu metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan dapat menciptakan disiplin dan prestasi belajar yang optimal adalah dengan metode pembelajaran resitasi. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang

diberikan dapat diselesaikan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, dipergustakaan, di rumah, atau di mana saja. Metode ini dapat diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak dan padat, sementara waktu sedikit sehingga tidak akan selesai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Komponen yang juga mempengaruhi pembelajaran tersebut adalah penggunaan media dan sumber belajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian pembelajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Begitu pula siswa sebaiknya dilibatkan dalam memanfaatkan media dan teknologi sebagai sumber belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih kaya dan dapat berhasil dengan baik.

Kemudian untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka bisa dibantu dengan pemberian modul ajar, sebuah modul ajar akan bermakna, jika siswa dapat dengan mudah menggunakannya. Adapun modul ajar yang sekarang sesuai dengan perkembangan teknologi adalah berbasis elektronik (*e-modul*).

Kelebihan menggunakan *e-modul* sebagai bahan ajar pada siswa dibandingkan dengan menggunakan bahan ajar lain seperti buku konvensional yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- b. Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- c. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.

- d. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.
- e. Penyajian yang bersifat statis pada modul cetak dapat dirubah menjadi lebih interaktif dan lebih dinamis.
- f. Unsur verbalisme yang terlalu tinggi pada modul cetak dapat dikurangi dengan menyajikan unsur visual dengan penggunaan video tutorial. (Direktorat Pembinaan SMA, 2017:6)

Modul melalui multimedia dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, mampu menyampaikan pesan-pesan historis melalui gambar dan video, menyemangatkan belajar siswa melalui instrumentalia, mampu mengembangkan indra auditori atau pendengaran siswa sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti. Penggunaan modul elektronik ini juga dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Modul elektronik ini berisi tentang materi pelajaran dan latihan soal diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam belajar serta penilaian yang akan muncul diakhir penyelesaian soal. Sehingga mempermudah tugas guru maupun siswa dalam mengetahui pencapaian kompetensinya. Disisi lain, tugas seorang guru juga semakin mudah dengan adanya bahan ajar yang tersedia. Sesuai dengan uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis *E-Modul* Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi).

Kata ekonomi tidak asing lagi dalam kehidupan kita, dalam kehidupan sehari-

hari tidak lepas dari tindakan ekonomi. Istilah ekonomi berasal dari kata *Oikonomia* (bahasa Yunani). *Oikonomeia* terdiri dari dua kata yaitu *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga sedangkan *nomos* berarti peraturan, aturan, atau hukum. jadi *Oikonomeia* adalah aturan masyarakat sebagai hukum kodrat yang menetapkan rumah tangga yang baik (Alam, 2016:1).

Pemikiran Yunani tentang ekonomi ini dikembangkan para ahli untuk mendefinisikan ilmu ekonomi, antara lain yang dikemukakan oleh Samuelson dan norhaus, dalam (Alam,2016 : 2) menyatakan bahwa: Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang cara orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dalam menggunakan sumber daya produksi yang terbatas, tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis komoditas dari waktu ke waktu dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi saat ini atau di masa akan datang, kepada berbagai orang atau kelompok dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Hamdayana (2014:183) mengatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok karena tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu ataupun kelompok (Djamarah dan Zain, 2006:85). Menurut Djamarah, dkk (dalam Hamdayana, 2017:186), langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi (tugas), yaitu sebagai berikut:

1. Fase Pemberian Tugas, Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mempertimbangkan:
  - a. Tujuan yang akan dicapai.
  - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
  - c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
  - d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
  - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Fase Pelaksanaan Tugas, meliputi langkah-langkah berikut:
  - a. Diberikan bimbingan pengawasan oleh guru.
  - b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
  - c. Dusahakan / dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
  - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
3. Fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini, yaitu sebagai berikut.
  - a. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
  - b. Ada tanya jawab/diskusi kelas.

Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya. Rancangan penilaian yang ditetapkan harus menjadi tolak ukur kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan resitasi (pemberian tugas). metode resitasi ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan Djamarah dan Zain (dalam Hamdayana, 2017:188) adalah Kelebihan Metode Resitasi:

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual

- maupun kelompok,
- b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru,
  - c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
  - d. Berbagai media pembelajaran cetak, salah satunya modul dapat ditransformasikan penyajiannya ke dalam bentuk elektronik, sehingga melahirkan istilah modul elektronik atau dikenal dengan istilah *e-modul*.

Adapun pengertian *e-modul* menurut Direktorat Pembinaan SMA (2017:6), merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran didalamnya dihubungkan dengan *link-link* sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

Zubaedi (2011:75) mengungkap-kan pengertian disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Selanjutnya Rachman (1999:168), mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Hal ini Senada Poerwadarminta (2015: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-disiplin-blajar-konsep.html>), **berarti:**

- (1)latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatan selalu menaati tata

tertib (di sekolah atau kemiliteran, dll),  
(2)ketaatan pada tata tertib. Kedua makna ini mengisyaratkan bahwa kata disiplin mengandung banyak arti dan dapat diterapkan kepada berbagai segi kehidupan manusia

Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap untuk menaati peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian disiplin tersebut, maka dapat dikembangkan menjadi dimensi-dimensi sikap disiplin. Dimensi sikap disiplin yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

- 1) Tertib dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
  - 2) Patuh terhadap tata tertib di sekolah
- Seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya haruslah belajar dengan baik untuk menghasilkan prestasi yang memuaskan. Belajar membuat orang mempunyai cita-cita, yang akan diraih, sehingga akan mempunyai masa depan dikemudian hari. Setiap orang mengalami proses belajar untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui berbagai macam cara dan pemikiran untuk menyelesaikan masalahnya.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1.101), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2008 :18) prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut McNiff (dalam Asrori, 2007:4), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran.

Desain penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian ini mengandung empat komponen, yaitu rencana (*planning*), tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), Pengamatan (*Reflection*), (dalam Asrori, 2007:68-69).

Setelah didapatkan pola terbaik dari model PTK, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental research*), untuk mengetahui keefektifan metode eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Adapun subjek penelitian untuk tindakan kelas adalah siswa kelas X IPS 2 SMAN 1 TEBING TINGGI Tahun Pelajaran 2018/2019 semester 1 berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 17 perempuan dan 12 laki-laki, kelas eksperimen adalah Kelas kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Tebing Tinggi yang terdiri dari 18 perempuan dan 12 laki-laki, dan kelas kontrol dilaksanakan di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Tebing Tinggi yang terdiri dari perempuan 17 dan 13 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Selanjutnya data di analisis menggunakan rata-rata dan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hasil pengolahan dan analisis data setelah diterapkan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* yang dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran dalam kegiatan inti yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggungjawabkan maka dapat diinformasikan sebagai temuan penelitian, yaitu:

### **1. Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis *E-modul* Dapat Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X IPS.**

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode resitasi berbasis *e-modul* merupakan inti dari pembelajaran yang dilakukan guru. Pelaksanaan model pembelajaran ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Pada penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul*, diperoleh beberapa temuan bahwa model ini dapat memupuk disiplin siswa, hal ini sesuai dengan kelebihan dari Metode resitasi berbasis *e-modul* menurut Djamarah dan Zain (dalam Hamdayana, 2017:188) sebagai berikut:

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Sebelumnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Tebing Tinggi masih rendah, ini terlihat dari hasil observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut penulis mencari pemecahan

masalah melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan disiplin siswa yaitu melalui penerapan Metode resitasi berbasis *e-modul*. Pada penerapan metode resitasi berbasis *e-modul* dapat memupuk disiplin siswa, proses sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa belajar menggunakan *e-modul*. Hal ini dampak dari penggunaan *e-modul*, karena *e-modul* merupakan bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, di mana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan link-link sebagai navigasi yang membuat siswa menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

Dari hasil observasi penerapan model pembelajaran yang telah dilaksanakan secara berulang diperoleh temuan-temuan bahwa penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* menggambarkan bahwa nilai disiplin siswa semakin meningkat dari hasil penelitian siklus pertama hingga siklus ketiga. Skor rata-rata pada siklus pertama 2,38 kategori disiplin "kurang". Siswa yang kategori disiplinnya "sangat tinggi" 2 orang, siswa yang kategori disiplinnya "tinggi" 7 orang, siswa yang kategori disiplinnya "kurang" 17 orang, siswa yang kategori disiplinnya "kurang sekali" 3 orang.

Dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan skor rata-rata 2,86 kategori "tinggi". Siswa yang kategori disiplinnya "sangat tinggi" 6 orang, siswa yang kategori disiplinnya "tinggi" 15 orang, dan siswa

yang kategori disiplinnya "kurang" 8 orang. Dibandingkan dengan siklus 1 dan siklus II, siklus III skor rata-rata lebih tinggi dengan yakni 3,26 kategori "sangat tinggi". Siswa yang kategori disiplinnya "sangat tinggi" 19 orang, siswa yang kategori disiplinnya "tinggi" 8 orang, dan siswa yang kategori disiplinnya "kurang" 2 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi berbasis *e-modul* dapat meningkatkan disiplin siswa kelas X IPS.

## **2. Penerapan Metode Resitasi Berbasis E-modul Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Tebing Tinggi.**

Metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Djamarah dan Zain (2006:85) metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak dan sementara waktu sedikit. Sedangkan menurut Hamdayana (2014:183) mengatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Arikunto (2006:20) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul*. Bentuk tes yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tes pilihan ganda untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA.

Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Bentuk tes adalah obyektif dan Tes awal sering dikenal dengan istilah *pretest*. Tes jenis ini dilaksanakan sebelum penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* dan tes akhir (*posttest*) setelah penerapan metode pembelajaran tersebut. Data tes dianalisis dengan menggunakan perhitungan berdasarkan kriteria hasil tes siswa secara klasikal yaitu nilai prestasi rata-rata siswa dalam satu kelas. Kriteria klasikal adalah dari jumlah peserta tes telah mendapat nilai baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II dan III. Hasil tes setiap siklus terlihat dari lembar jawaban siswa baik *pretes* dan *postes*.

Penerapan Metode Resitasi Berbasis *e-modul* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Tebing Tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai penelitian siklus pertama hingga siklus ketiga didapat nilai skor rata-rata. Pada siklus I nilai rata-rata *posttest* 64,48 pada siklus II rata-rata nilai *posttest* 77,24, dan pada siklus III nilai rata-rata *posttest* 90,34. Maka terdapat perbedaan antara *posttest* pada siklus I, II dan III, artinya terjadi peningkatan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode resitasi berbasis *e-modul*.

Dibuktikan juga dengan perhitungan uji- t nilai *posttest* siklus I dan II, pada taraf signifikansi dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 28 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% diperoleh t tabel sebesar 2,048, maka t hitung 3,493 lebih besar dari t tabel

2,048 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata siklus I dengan rata-rata nilai siklus II atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan antara siklus I dengan siklus II. Sedangkan hasil perhitungan uji t *posttest* siklus II dan III t hitung 4,169 lebih besar dari t tabel 2,048 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata siklus II dengan rata-rata nilai siklus III atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan antara siklus II dengan siklus III. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil kenaikan tes yang dilakukan pada setiap siklus tersebut merupakan suatu realita bahwa metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMAN 1 Tebing Tinggi.

### **3. Penerapan Metode Resitasi Berbasis E-modul Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMN 1 Tebing Tinggi**

Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1.101), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Dan menurut Baharuddin dan Wahyuni (2008 :18) prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya.

Metode resitasi berbasis *e-modul* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* pada pembelajaran di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar

29,33 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 89 dan ketuntasan belajar 90% atau ada 27 dari 30 siswa sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM. Dari data tersebut sudah terlihat jelas perbedaan antara nilai *pretes* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 28 dan *posttest* 65, ketuntasan belajar siswa adalah 45% atau ada 16 orang yang tuntas dari 30 Orang. Dilihat dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *pretes* dan nilai *postes* pada kelas kontrol.

Selanjutnya hasil belajar yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan uji-t dua sampel berpasangan, hal ini dilakukan untuk mengetahui efek penerapan metode resitasi berbasis *e-modul* terhadap prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan pengaruh metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperoleh  $t$  hitung sebesar 6,624 dan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 95% dengan DF sebesar 58 adalah 2,0017. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas kontrol. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel penerapan model pembelajaran mempengaruhi variabel prestasi belajar. Hasil pembelajaran ini memberikan indikasi bahwa penerapan Metode resitasi berbasis *e-modul* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Setelah dilakukan analisis hasil uji-t pada masing-masing siklus dan kelas eksperimen maka dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran ini memberikan indikasi bahwa penerapan metode resitasi berbasis *odul* efektif untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa : Penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* untuk meningkatkan disiplin pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMAN 1 Tebing Tinggi; Penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS SMAN 1 Tebing Tinggi; Penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMAN 1 Tebing Tinggi.

### **Saran**

Saran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA sebagai berikut: disarankan agar guru hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran resitasi berbasis *e-modul* dalam setiap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi, memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan, dan guru harus meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam mengajar siswa. Saran bagi adalah siswa harus lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan bimbingan dari guru, dan siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan disiplin antar siswa.guru harus membiasakan melakukan *pretest* setiap awal pembelajaran; 2) Membiasakan melakukan tanya jawab dengan siswa pada proses pembelajaran; 3) melaksanakan tes dengan bentuk yang bervariasi; 4) membiasakan menggunakan *e-modul* dalam kegiatan

pembelajaran. kemudian bagi siswa; harus mempersiapkan diri setiap dilakukan *pretest* sebelum proses pembelajaran; 2) selalu mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru; 3) selalu siap dengan kemajuan IPTEK agar dapat mengikuti perkembangan khususnya di dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. 2016. Buku Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Alwi, Hasan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdayanah, Jumanta. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, 2011. <https://www.slideshare.net/aandagunadharna/pengembangan-modul-e-lektronik-sebagai-sumber-belajar-untuk-mata-kuliah-multimedia-design-ananda-gunadharna-1215051060>
- Pendidik dan Satuan Pendidikan. 2017. *Panduan Penilaian*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No. 21. 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, Aristo Rahardi, dan Suharto. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta: PUSTEKKOM DEPDIKNAS.
- Rachman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.